

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada pada perusahaan yang *go public* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan obligasi *mudharabah* yang sudah jatuh tempo tempatnya di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

1.2. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data-data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasi tahunan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan pendekatan korelatif yang mana dalam penelitian ini menghubungkan antara variable independen rasio likuiditas, rasio manajemen aktiva, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio pasar dengan variable dependen berupa jumlahbagi hasil obligasi *mudharabah*. Kemudian di uji dengan alat SPSS.

1.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua saham perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah di Indonesia mulai tahun 2002 sampai dengan akhir Desember 2008, yaitu 11 perusahaan. Penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, dengan tujuan agar diperoleh sampel yang *representative* dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2005:78).

Adapun populasi perusahaan-perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah mulai tahun 2007 sampai dengan akhir Desember 2010 dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 3.1

Perusahaan yang menerbitkan Obligasi Syariah *mudharabah*

| Nama Perusahaan | Jatuh Tempo | Nama Obligasi Syariah |
|----------------------------|--------------------|---------------------------------------|
| PT. Indosat Tbk | 6-11-2007 | <i>Mudharabah</i> Indosat |
| PT Berlian Laju Tanker Tbk | 28-5-2008 | <i>Mudharabah</i> Berlian Laju Tanker |
| Bank Bukopin. Tbk | 10-7-2008 | <i>Mudharabah</i> Bank Bukopin |
| Bank Mualamat | 15-07-2009 | <i>Mudharabah</i> Bank Muamalat |
| PT Celiandra perkasa | 26-9-2008 | <i>Mudharabah</i> Celiandra Perkasa |
| Bank Syariah Mandiri | 31-10-2008 | <i>Mudharabah</i> syariah mandiri |
| PT. Adhi. Tbk | 06-7-2012 | <i>Mudharabah</i> adhi karya |
| PT. Mayora Indah. Tbk | 05-06-2013 | <i>Mudharabah</i> mayora indah |
| Bank Muamalat | 10-07-2018 | <i>Mudharabah</i> muamalat |
| Bank Nagari | 13-01-2016 | <i>Mudharabah</i> bank nagari |
| Bank Sulselbar | 12-01-2016 | <i>Mudharabah</i> bank sulselbar |

Sumber diolah dari www.ksei.co.id/sukuk

1.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria- kriteria sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah *mudharabah* di Indonesia
- b) Perusahaan yang obligasi syariah yang sudah jatuh tempo
- c) Perusahaan emiten yang menerbitkan laporan keuangan
- d) Perusahaan yang *go public* di BEI

Dari 11 perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah yang sudah jatuh tempo, terdapat 2 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai sampel penelitian. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Obligasi Syariah *Mudharabah* Yang Sudah Jatuh Tempo

| Nama Perusahaan | Jatuh Tempo | Nama Obligasi Syariah |
|----------------------------|-------------|---------------------------------------|
| PT. Indosat Tbk | 6-11-2007 | <i>Mudharabah</i> Indosat |
| PT Berlian Laju Tanker Tbk | 28-5-2008 | <i>Mudharabah</i> Berlian Laju Tanker |

Sumber: www.ksei.com

1.5. Data dan Jenis Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data dari sumber sekunder. Data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain, arsip atau dokumentasi. Sugiyono (2003:129), menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang

diperoleh tidak dari sumbernya langsung melainkan sudah diolah dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.

1.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui dan memperoleh data yang dibutuhkan maka teknik yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang memperhatikan dokumen-dokumen atau catatan-catatan perusahaan yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian. Beberapa dokumentasi yang dibutuhkan adalah:

1. Jumlahbagi hasil obligasi syariah *Mudharabah* yang sudah dihitung di Bapepam- LK
2. Emiten obligasi syariah *mudharabah* yang sudah jatuh tempo
3. Laporan keuangan emiten yang menerbitkan obligasi syariah *mudharabah* jatuh tempo.

1.7. Devinisi Operasional Variabel

1.7.1. Variabel Independen

a. Rasio Likuiditas

Aktiva likuid adalah aktiva yang diperdagangkan pada pasar yang aktif dan oleh karena itu dapat dengan segera dikonversikan menjadi kas pada harga pasar saat ini.

b. Rasio Manejemen Aktiva

Rasio manajemen aktiva adalah seperangkat rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva. Rasio yang menganalisis berbagai jenis aktiva akan dijelaskan dibagian ini

c. Rasio Leverage

Pembiayaan dengan utang atau leverage keuangan, memiliki tiga implikasi penting:

1. Memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
2. Kreditur melihat ekuitas, atau dana yang disetor oleh pemilik untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka resiko perusahaan sebgaaian besar ada pada kreditur.
3. Jika perusahaan memperoleh pengembalian lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibandingkan pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar atau leveraged

d. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio yang kita bahas seelumnya berguna untuk menilai keefektifan operasi perusahaan, tetapi rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

1.7.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah bagi hasilnya sesuai dengan kesepakatan dengan kedua pihak, sehingga

keuntungan tersebut harus dibagikan sesuai dengan prinsip musyarakah yang mengharuskan adanya bagi hasil antara rekan perkongsian.

1.8. Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis statistik dengan menggunakan metode regresi berganda. Dalam ini menggunakan *software* SPSS.

Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisa regresi akan dikembalikan sebuah persamaan regresi yaitu formula matematika yang mencari nilai variabel *dependent* dari nilai variabel *independent* yang diketahui.

Dalam praktek, regresi sering dibedakan antara regresi sederhana dengan regresi berganda. Regresi sederhana jika ada satu variabel *independent* dan regresi berganda jika ada lebih dari satu variabel *independent*.

Rumus dari regresi berganda: (Suharyadi, 2008:210)

$$Y=a+b_1x_1+b_2x_2+b_3x_3+b_4x_4+b_5x_5+b_6x_6+b_7x_7$$

Keterangan :

Y : jumlah bagi hasil obligasi syariah *mudharabah*

a : konstan

X1 : rasio lancar

X2 : rasio cepat

X3 : rasio perputaran persediaan

X4 : DSO

X5 : rasio perputaran aktiva tetap,

X6 : rasio hutang

X7 : marjin laba atas penjualan

Untuk mengetahui apakah model sampel representative terhadap model populasi maka diperlukan pengujian terhadap parameter-parameter regresi tersebut berdasarkan nilai-nilai statistiknya dengan cara menguji serempak (mengggunakan table analisis ragam statistic uji F) atau parsial dengan statistic uji t.

1.8.1. Kriteria pengujiannya berdasarkan p-value (sig) adalah berikut:

1. apabila pengujian berdasarkan table ANOVA (uji F), maka:

jika $\text{sig.}(p\text{-value}) > \alpha$ maka terima H_0 berarti variabel independent secara bersama-sama (simultan) tidak terpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dan sebaliknya, jika $\text{sig.}(p\text{-value}) \leq \alpha$ maka terima H_a berarti variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

2. apabila pengujian berdasarkan statistic uji t maka:

jika $\text{sig.}(p\text{-value}) > \alpha$ maka terima H_0 berarti variabel independent secara parsial tidak terpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dan sebaliknya, jika $\text{sig.}(p\text{-value}) \leq \alpha$ maka terima H_a berarti variabel independent secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

1.8.2. Uji Asumsi Klasik

Metode regresi persamaan kuadrat terkecil digunakan jika asumsi klasik telah terpenuhi, Analisis regresi linear berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik agar nantinya tidak timbul masalah dalam melakukan analisis. Model asumsi klasik telah terpenuhi bila (Uni, 2006:46-49).

a. Multikolinieritas

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relative sangat tinggi antara variabel-variabel bebas(independent).

Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standart deviasi akan menjadi tidak terhingar. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standart deviasi yang besar yang berarti pula koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan:

1. Besarnya VIF dan Tolerance pedoman suatu model regresi yang bebas multikol adalah:
 - Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10.
 - Mempunyai angka Tolerance mendekati 1
2. Besaran korelasi antar variabel independent. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multiko adalah koefisien korelasi antar variabel independent haruslah lemah.

Jika terjadi problem multiko dapat diatasi dengan beberapa cara:

- Mengeluarkan salah satu diantara variabel – variabel yang mempunyai hubungan kuat. Penghilangan variabel-variabel yang diketahui menyebabkan terjadinya masalah multikolinieritas adalah cara yang paling mudah, akan tetapi ini akan memiliki konsekuensi terjadinya bias spesifikasi model. Apalagi kalau variabel bebasnya hanya 2 variabel, maka akan menyebabkan bias spesifikasi model semula model regresi berganda menjadi model regresi sederhana.

- Menambah data baru.

Multikolinieritas merupakan suatu gejala yang terjadi pada sampel, boleh jadi untuk sampel lain dengan variabel-variabel yang sama gejala multikolinieritas sangat kecil. Oleh karenanya dengan mengubah sampel, yaitu dengan menambah jumlah elemen sampel kita dapat mengatasi masalah ini.

b. Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari

0,05(5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung Heteroskedastisitas. Dan sebaliknya berarti non Heteroskedastisitas.

c. Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (Sumodiningrat, 1999:231). Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah *varians* sampel tidak dapat menggambarkan *varians* populasinya.

Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi digunakan nilai Durbin Watson, adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut (Sulaiman:2004:16):

- a) Jika nilai $1,65 < DW < 2,35$ tidak terjadi autokorelasi
- b) Jika nilai $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ tidak dapat disimpulkan
- c) Jika nilai $DW < 1,2$ atau $DW > 2,79$ terjadi autokorelasi